

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Data menurut *World Health Organization* (WHO) 2015, sekitar 1,13 miliar orang di dunia menderita penyakit hipertensi. Angka penderita hipertensi di dunia terus meningkat tiap tahunnya. Dikawasan Asia penyakit ini telah membunuh 1,5 juta orang setiap tahunnya hal ini menandakan satu dari tiga orang menderita hipertensi (Almina Rospitaria Tarigan et al., 2018). Hipertensi di Indonesia terutama pada kelompok umur usia lanjut mengalami peningkatan sebesar 21% menjadi 64% pada tahun 2013 diperkirakan menjadi 42% pada tahun 2025 data Kementerian Kesehatan RI menyakatakan di Indonesia mengalami kenaikan prevalensi sebanyak 31,7%, yang artinya sebagian besar orang sudah mengalaminya, dan 76% bahwa mereka yang tidak mengetahui dirinya telah mengalami hipertensi (Rskesdas, 2013).

Pada tahun 2018 di Jawa Barat menduduki urutan kedua sebagai Provinsi dengan kasus Hipertensi tertinggi di Indonesia yaitu sebesar 39,6% setelah Kalimantan Selatan yaitu sebesar 44,1% (Rskesdas, 2018). Dari hasil survey pendahuluan di Dinas Kesehatan Kabupaten Sumedang jumlah kunjungan penyakit hipertensi di Puskesmas Kabupaten Sumedang Tahun 2018 ditemukan jumlah penderita tekanan darah sebanyak 282.914 orang, didapati 105.522 orang yang terdiagnosa Hipertensi atau sebesar 37,30%. (Dinkes Kabupaten Sumedang, 2018).

Penyakit tidak menular merupakan bukan penyakit disebabkan karena bakteri, kuman, ataupun virus, melainkan dari keturunan, pola makan, gaya hidup dan lain-lain. PTM merupakan penyakit yang bersifat kronis dan degeneratif. Dalam menghadapi tingginya angka kejadian hipertensi di Indonesia, pemerintah telah melakukan berbagai macam upaya dalam menangani masalah hipertensi yaitu dengan membangun serta menunjang segala kegiatan secara aktif dalam mendeteksi dini, meningkatkan pelayanan akses masyarakat dengan melakukan kegiatan posbindu untuk kelompok Penyakit Tidak Menular (PTM), meningkatkan revitalisasi Puskesmas untuk pengendalian PTM, membuat program Pengelolaan Penyakit Kronis (PROLANIS) berupa pemantauan kesehatan, monitoring, edukasi dan kunjungan rumah. Adapun upaya dalam pengendalian hipertensi adalah GERMAS (Gerakan Masyarakat Hidup Sehat) yaitu gerakan untuk memasyarakatkan hidup sehat serta meninggalkan perilaku kurang sehat. Aksi GERMAS untuk membantu program pemerintah dalam memperbaiki serta mengatasi masalah kesehatan yang berada di Indonesia salah satunya yaitu penyakit hipertensi, membantu dalam mengurangi angka kejadian hipertensi.

Hipertensi merupakan peningkatan tekanan darah sistolik lebih dari 140 mmHg dan tekanan darah diastolik lebih dari 90 mmHg Kemenkes (2014). Penyakit ini sering disebut sebagai the silent disease karena sering terjadi tanpa keluhan, sehingga para penderita tidak tahu kalau dirinya sedang mengidap penyakit hipertensi (Kemenkes, 2013). Hipertensi itu merupakan

penyakit tidak menular dan salah satu penyakit degeneratif juga, yang kebanyakan di derita oleh para lansia, disini lansia merupakan faktor resiko dari hipertensi yaitu usia, karena usia merupakan salah satu faktor yang tidak dapat dirubah. Karena adanya regulasi hormon yang berbeda didalam tubuh setiap orangnya, dan semakin bertambah usia kemungkinan besar resiko mengidap hipertensi.

Besar kemungkinan bahwa hipertensi itu tidak menimbulkan sebuah gejala, akan tetapi biasanya gejala timbul itu seperti sakit kepala, pendarahan dari hidung, pusing serta kelelahan tetapi tidak semua orang mengalami gejala yang serupa hanya sebagian orang saja. Hipertensi penyakit yang berbahaya, namun bukan berarti orang yang memiliki penyakit ini akan menderita seumur hidup, karena hipertensi dapat kita kontrol dengan perilaku pengendalian tekanan darah.

Pengendalian adalah salah satu bagian dari upaya yang dilakukan untuk mencapai sebuah tujuan yang sudah direncanakan dan bisa terlaksanakan dengan baik. Untuk itu, dibutuhkan pengendalian tekanan darah secara berkesinambungan seperti kontrol tekanan darah terapi farmakologi, non farmakologi, pengobatan tanpa obt-obatan bagi penderita, dengan cara mengubah gaya hidup, mengurangi asupan tinggi natrium, konsumsi alkohol, olah raga, dan mengendalikan stres. Perilaku pengendalian hipertensi berkaitan erat dengan dukungan keluarga.

Motivasi diartikan sebagai kebutuhan psikologis seseorang yang dimana seseorang itu harus memiliki suatu arah yang merupakan sebuah kekuatan paling utama sekaligus arah dalam menjadikan motivasi (Tawale, Budi, Nurcholis, 2011). Dukungan keluarga adalah salah satu bentuk hubungan interpersonal yang dimana untuk melindungi seseorang tersebut dalam keadaan buruk menjadi baik. Jadi, ketika adanya sebuah dukungan dari keluarga bahwa individu tersebut akan berpandangan bahwa anggota keluarga selalu siap bersedia dalam memberikan pertolongan serta bantuan yang diperlukan oleh anggota keluarga (dalam Erdiana, 2015). Maka dari itu motivasi yang ada pada seseorang serta adanya dukungan keluarga akan mempengaruhi perilaku penderita tersebut untuk mewujudkan kepuasaan dalam melakukan pengendalian hipertensi seperti pengontrolan tekanan darah, melakukan pengobatan seara rutin serta keinginan ke pelayanan kesehatan (Darmanto,2014).

faktor yang diklasifikasikan dalam mempengaruhi motivasi yaitu eksternal dan internal. Dimana faktor internal yaitu seperti : faktor fisik, faktor proses mental, keinginan dalam diri sendiri, dan kematangan usia. Sedangkan faktor eksternal yaitu seperti : dukungan keluarga, dukungan sosial serta faktor lingkungan. Hal ini yang menjadikan salah satu bentuk motivasi bagi penderita hipertensi

Berdasarkan studi pendahuluan yang ditemukan di lapangan terkait tentang penyakit hipertensi mengenai dukungan keluarga dengan pengendalian hipertensi lansia, menyatakan bahwa banyaknya penyakit hipertensi di derita oleh para lansia. Lansia yang menderita hipertensi, bermula tidak ada keinginan didalam dirinya sendiri untuk pergi kepelayanan kesehatan jika gejala yang dirasa tidak begitu berat, penyakit hipertensi yang dideritanya pun sudah lama dan menjadi bosan. Kurangnya dukungan sangat mempengaruhi bagi penderita hipertensi seperti dukungan keluarga, dukungan sosial serta lingkungan. Sehingga tidak ada tindakan upaya pengendalian yang dilakukannya seperti rutin dalam pengobatan dan kontrol tekanan darah dan hal ini mengakibatkan penderita tidak termotivasi untuk memeriksakan kesehatan di fasilitas kesehatan secara *continue*. Bahaya kurangnya dukungan keluarga dalam memeriksakan diri ke fasilitas kesehatan akan berdampak pada upaya pengendalian hipertensi dan memicu terjadinya komplikasi penyakit lain bahkan kematian.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Titik Purdiyanti (2019) menggunakan desain *Cross Sectional* dengan 98 responden dengan hasil penelitian kuantitatif dengan bentuk pendekatan survey analitik menggunakan bahwa kejadian hipertensi terdapat pada motivasi klien yang mempengaruhi kepatuhan kontrol penderita. Kurangnya dorongan diri klien mengenai penyakitnya berdampak buruk terhadap penyakit hipertensi yang diderita oleh klien. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan motivasi pasien

dengan kepatuhan kontrol tekanan darah pada penderita hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Provinsi Lampung Tahun 2019.

Sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan Fitmika Dewi (2018) menggunakan metode deskriptif kategorik dengan 96 responden bahwa kejadian hipertensi dapat dipengaruhi oleh kesadaran dalam diri penderita terkait dengan pengendalian hipertensi. Dapat dilihat dengan masih rendahnya perilaku dan keinginan dalam memotivasi diri dalam pengendalian hipertensi akan berdampak pula pada penyakitnya. Sehingga dapat kita simpulkan dari hasil keseluruhan didapatkan responden yang memiliki motivasi baik sebanyak 46%.

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai analisis *Literature Review* : Hubungan Dukungan Keluarga dengan Upaya Pengendalian Hipertensi Pada Lansia.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah pada peneliti adalah “Bagaimanakah *Literature Review* : Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Upaya Pengendalian Hipertensi Pada Lansia”

1.3 Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui hubungan antara dukungan keluarga dengan upaya pengendalian hipertensi pada lansia melalui *literature review*.

2. Tujuan khusus

1. Untuk mengidentifikasi dukungan keluarga pada lansia melalui *literature review*
2. Untuk mengidentifikasi pengendalian hipertensi melalui *literature review*
3. Untuk menganalisis hubungan dukungan keluarga terhadap pengendalian hipertensi pada lansia melalui *literature review*

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi, studi literatur, serta pengembangan penelitian tentang dukungan keluarga dengan upaya pengendalian hipertensi pada lansia

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Perawat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan masukan atau informasi bagi perawat dalam memberikan pelayanan di masyarakat mengenai masalah hipertensi

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan dengan adanya penelitian ini hasil dari penelitian dapat bermanfaat dan memberikan acuan informasi sehingga dapat dijadikan bahan bacaan dan studi pustaka khususnya masalah hipertensi.